

# Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menggunakan Analisis SWOT

Riyanti Susiloningtyas\*, Haryono Haryono, Erni Suharini

Manajemen Kependidikan Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: riyantityas30@students.unnes.ac.id

**Abstrak.** Penelitian Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menggunakan Analisis Swot di Sekolah SMK Maarif NU 1 Wangon. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam rangka peningkatan mutu sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode FGD (Focus Group Discussion) dengan pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah ini berada pada posisi memiliki kekuatan dan peluang untuk dapat meningkatkan kualitas sekolahnya dan berani bersaing dengan sekolah lain di Wangon-Banyumas. Dengan strategi peningkatan mutu antara lain yang layak diterapkan di sekolah adalah sebagai berikut: (1) memanfaatkan kuatnya organisasi masyarakat, input siswa yang baik, banyaknya siswa yang berprestasi di bidang non akademik dan jumlah lulusan yang sudah 100% meningkatkan opini masyarakat bahwa sekolah ini unggul dan berkualitas. (2) memanfaatkan banyaknya guru yang bergelar sarjana dan magister untuk memenuhi tuntutan guru profesional. (3) memanfaatkan ketersediaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa dan memperbanyak koleksi buku melalui kerjasama dengan pihak lain. (4) menggunakan fasilitas internet untuk mencari dan menambah bahan ajar agar pembelajaran guru lebih menarik.

**Kata kunci:** Strategi Peningkatan Kualitas; SWOT

**Abstract.** Research on School Quality Improvement Strategies Using SWOT Analysis at SMK Maarif NU 1 Wangon. This study aims to determine the right strategy to be implemented in order to improve school quality. This research was conducted using the FGD (Focus Group Discussion) method with decision-making based on deliberation for consensus. The results of the study show that this school is in a position to have strengths and opportunities to be able to improve the quality of its schools and dare to compete with other schools in Wangon- Banyumas. With quality improvement strategies, among others, those that are feasible to implement in schools are as follows: (1) taking advantage of the strength of community organizations, good student input, the large number of students who excel in non-academic fields and the number of graduates who are already 100% increase public opinion that this school is superior and quality. (2) taking advantage of the large number of teachers with bachelor's and master's degrees to meet the demands of professional teachers. (3) utilizing the availability of libraries to increase students' interest in reading and increase book collections through collaboration with other parties. (4) using internet facilities to find and add teaching materials to make teacher learning more interesting.

**Keywords:** Quality Improvement Strategy; SWOT

**How to Cite:** Susiloningtyas R (2023). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menggunakan Analisis SWOT. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 673-680.

## PENDAHULUAN

Pada penelitian ini, akan dibahas mengenai strategi peningkatan mutu sekolah menggunakan analisis SWOT pada SMK Maarif NU 1 Wangon. SMK Maarif NU 1 Wangon merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dalam makalah ini, akan dijelaskan mengenai faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi kualitas pendidikan di SMK Maarif NU 1 Wangon serta bagaimana strategi peningkatan mutu sekolah dapat dirancang menggunakan analisis SWOT (Oemar Hamalik, 1990). Rendahnya tingkat kualitas dan peminatan yang melanjutkan ke SMK Maarif NU 1 Wangon cukup membuat pemikiran para bapak ibu guru bagaimana cara

meningkatkan jumlah siswa yang ingin melanjutkan ke SMK dan tentu saja bagaimana dengan diimbangi mutu Pendidikan yang berkualitas yang bisa diberikan kepada peserta didik sebagai modal dalam mereka menapaki dunia nyata setelah mereka lulus dari SMK (Jerome Arcaro, 2007). Untuk itu sebagai Langkah awal kita mencoba untuk melakukan analisis secara mendalam terkait penyebab kenapa bisa terjadi hal seperti itu, Diharapkan makalah ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya melakukan analisis SWOT dalam merancang strategi peningkatan mutu sekolah serta memberikan gambaran mengenai beberapa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Maarif NU 1 Wangon. Bisa dikatakan bahwa mutu pendidikan tercapai jika input,

proses, output, guru, sarana dan prasarana memenuhi persyaratan tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut, tenaga kependidikan yang berkualitaslah yang lebih berperan (Ety, 2005). Semua pihak di Sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru dan pemangku kepentingan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Sagala, 2010).

Sekolah ini merupakan sekolah swasta di salah satu kabupaten Banyumas yang masih terakreditasi B dan masih taraf berkembang. Sekolah ini dianggap sebagai sekolah yang memiliki lokasi strategis dimana sekolah ini berada di antara dua desa dengan jumlah penduduk yang besar. Sekolah terletak di tengah-tengah pemukiman warga, akses transportasi yang lumayan sulit membuat sepi peminat. Sekolah ini kemudian dianggap sebagai sekolah belum memiliki kualitas yang baik. Selain itu, sekolah ini memiliki persaingan dengan sekolah lain yaitu sekolah swasta dan negeri di daerah tersebut sehingga harus benar-benar diupayakan sekali bagaimana cara untuk bisa eksis dalam tahun-1 tahun mendatang.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti ingin mencari strategi yang layak diterapkan untuk meningkatkan mutu sekolah dengan menggunakan pendekatan TQM dengan analisis SWOT sebagai alat yang akan digunakan (Rangkuti, 2009). Tujuan dari study ini adalah untuk mengetahui strategi yang tepat untuk diterapkan dalam rangka peningkatan mutu sekolah.

## METODE

*focus group discussion (FGD)* dengan pihak sekolah, meliputi: kepala sekolah, guru dan dua orang komite. FGD sendiri memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan seperti:

- (1) mengidentifikasi berbagai faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan sekolah,
- (2) mengidentifikasi berbagai faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman bagi sekolah,
- (3) memberikan bobot untuk setiap item kekuatan, kelemahan, dan ancaman,
- (4) memberikan skor untuk setiap item kekuatan, kelemahan, dan ancaman,
- (5) mengalikan bobot dengan skor untuk setiap faktor,
- (6) merumuskan strategi berdasarkan total skor (IFAS dan EFAS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi kualitas

Kualitas dapat didefinisikan sebagai tingkat kecukupan atau kepuasan dari suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan konsumen (Jannah et al., 2017). Dalam konteks pendidikan, kualitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan siswa, orang tua, dan stakeholder lainnya dengan memberikan pendidikan yang memadai dan efektif.

Dalam buku "Manajemen Strategik" karya Fred R. David, terdapat empat dimensi kualitas yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- (1) Kualitas produk atau jasa: Kualitas produk atau jasa yang baik dapat memberikan kepuasan pada pelanggan. Dalam konteks pendidikan, kualitas produk dapat dilihat dari hasil belajar siswa, seperti prestasi akademik dan keterampilan yang dimiliki.
- (2) Kualitas pelayanan: Kualitas pelayanan yang baik dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, kualitas pelayanan dapat dilihat dari pelayanan yang diberikan oleh guru dan staf sekolah, seperti ketersediaan dan aksesibilitas informasi yang diperlukan.
- (3) Kualitas proses: Kualitas proses yang baik dapat membantu mencapai hasil yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan, kualitas proses dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan dan ketersediaan fasilitas pembelajaran.
- (4) Kualitas lingkungan: Kualitas lingkungan yang baik dapat mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan siswa dan guru. Dalam konteks pendidikan, kualitas lingkungan dapat dilihat dari kondisi fisik sekolah, seperti kondisi gedung, taman, dan fasilitas umum.

Strategi peningkatan mutu sekolah menggunakan analisis SWOT dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Analisis SWOT dapat membantu sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam lingkungan sekolah (Nur, 2020). Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, sekolah dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, kualitas pendidikan merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini, buku "Manajemen

Strategik" karya Fred R. David dapat menjadi referensi yang berguna untuk memahami dimensi kualitas dan strategi peningkatan mutu yang dapat dilakukan dalam konteks pendidikan (David & David, 2017). Secara deskriptif, kualitas ditentukan dengan menggunakan kondisi dunia nyata, seperti hasil tes prestasi belajar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah filosofi dan metodologi tentang (pengukuran) dan tingkat baik buruk suatu objek, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan menetapkan agenda untuk merancang spesifikasi suatu produk, barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan kegunaannya dalam menghadapi tekanan - tekanan eksternal yang berlebihan. Kualitas institusi dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi atau lembaga untuk menyediakan layanan atau produk yang berkualitas tinggi dengan konsistensi dan efektivitas yang tinggi pula. Hal ini mencakup kemampuan institusi untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan, menjaga integritas dan reputasi, serta mempertahankan standar kinerja yang tinggi dan terus meningkat. Kualitas institusi juga dapat diukur melalui berbagai aspek, seperti kemampuan untuk menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang memadai, keefektifan sistem manajemen dan tata kelola, kualitas staf dan tenaga kerja, kualitas produk atau layanan yang ditawarkan, serta dukungan terhadap inovasi dan peningkatan yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, kualitas institusi dapat diukur melalui berbagai faktor, seperti reputasi, kualitas program pendidikan, kualitas staf pengajar dan tenaga pendukung, ketersediaan fasilitas dan sumber daya, serta dukungan terhadap pengembangan karir dan kegiatan ekstrakurikuler.

#### **Definisi Total Quality Management (TQM)**

Total Quality Management (TQM) adalah suatu pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan kualitas produk dan layanan yang dihasilkan oleh suatu organisasi dengan cara melibatkan seluruh jajaran karyawan dalam proses perbaikan terus-menerus (E, 2006). Tujuan utama dari TQM adalah menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien dan efektif dengan memaksimalkan kepuasan pelanggan dan meminimalkan biaya produksi. TQM melibatkan semua aspek organisasi, termasuk manajemen, karyawan, dan pelanggan (E, 2008). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan budaya yang berorientasi pada kualitas, di mana setiap orang di organisasi memainkan peran penting dalam

menciptakan dan mempertahankan produk dan layanan berkualitas tinggi. TQM juga mendorong pengukuran kinerja yang terus-menerus dan perbaikan berkelanjutan melalui penggunaan metode-metode seperti analisis SWOT, Six Sigma, dan Lean Manufacturing.

Total Quality Management (TQM) adalah suatu pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan kualitas produk dan layanan yang disediakan oleh suatu organisasi melalui penggunaan prinsip-prinsip manajemen yang terpadu (Tjiptono & Diana, 2001). TQM bukan hanya sekadar metode untuk mengendalikan kualitas, tetapi juga sebuah filosofi yang mengintegrasikan seluruh aspek operasi bisnis dalam upaya mencapai keunggulan dalam hal kualitas (Tjiptono, 2001). Menurut Fred R. David dalam bukunya "Manajemen Strategis", TQM dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas secara terus-menerus dengan melibatkan seluruh anggota organisasi dalam upaya mencapai kepuasan pelanggan yang optimal. TQM juga mencakup berbagai aspek manajemen seperti perencanaan, pengendalian, perbaikan, dan pengembangan produk atau layanan. Strategi peningkatan mutu sekolah menggunakan analisis SWOT dapat menjadi salah satu cara implementasi TQM dalam konteks pendidikan. SWOT merupakan singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats, yang merupakan suatu metode analisis strategi yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi.

Dalam konteks peningkatan mutu sekolah, SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah, serta peluang dan ancaman yang dihadapi. Dengan demikian, sekolah dapat mengevaluasi kinerjanya dan merencanakan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang disediakan.

Dalam implementasi TQM di sekolah, beberapa prinsip manajemen yang terkait dengan TQM seperti pengendalian kualitas, penerapan standar mutu, dan pengembangan produk dan layanan dapat diterapkan. Selain itu, partisipasi aktif dari seluruh anggota sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, juga merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan implementasi TQM.

Dalam kesimpulan, Total Quality Management (TQM) adalah suatu pendekatan manajemen yang terpadu untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan yang disediakan oleh

suatu organisasi. Implementasi TQM dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode analisis strategi seperti analisis SWOT untuk merencanakan strategipeningkatan mutu sekolah (UPI, 2008). Dalam implementasi TQM di sekolah, partisipasi aktif dari seluruh anggota sekolah juga merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan. Sallis (2006) menyatakan bahwa TQM pendidikan adalah filosofi perbaikan terus menerus, yang menyediakan seperangkat alat praktis untuk setiap lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan saat ini dan masa depan.

Menurut teori TQM, kualitas sekolah ditentukan oleh tiga variabel, dan realitas sekolah (Nurlaili, 2012). Budaya sekolah merupakan nilai kebiasaan, upacara, semboyan dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya ini diyakini mempengaruhi seluruh komponen sekolah yaitu: guru, kepala sekolah, tenaga administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Budaya yang kondusif untuk peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga terhadap peningkatan mutu sekolah, sedangkan budaya sekolah yang tidak kondusif akan menghambat upaya peningkatan mutu sekolah.

### **Analisis SWOT**

Strategi adalah cara atau strategi dalam melakukan sesuatu untuk secara tepat mencapai tujuan tertentu (Tajang, 2019). Begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan sekolah tentunya juga memiliki tujuan, dan untuk mencapainya diperlukan strategi yang tepat. Analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam situasi bisnis atau organisasi tertentu. Analisis SWOT adalah salah satu alat yang paling umum digunakan dalam perencanaan strategis untuk membantu organisasi merumuskan strategi yang efektif dan berkelanjutan. Analisis SWOT adalah suatu teknik analisis yang digunakan dalam manajemen strategi untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang terdapat dalam suatu organisasi atau situasi bisnis. Analisis SWOT membantu organisasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja mereka, sehingga dapat mengembangkan strategi yang lebih baik.

Dalam buku "Manajemen Strategik" karya Fred R. David, analisis SWOT dijelaskan sebagai alat yang berguna dalam merumuskan strategi untuk mencapai tujuan organisasi. David menyatakan bahwa analisis SWOT dapat membantu organisasi untuk mengembangkan strategi yang lebih baik dengan memanfaatkan kekuatan internal mereka dan mengantisipasi ancaman eksternal. Berikut adalah penjelasan lebih detail tentang keempat elemen dalam analisis SWOT:

#### **1. Kekuatan (Strengths)**

Kekuatan adalah faktor-faktor positif yang dimiliki oleh organisasi, seperti kemampuan mereka dalam menghasilkan produk atau layanan yang berkualitas, keunggulan dalam teknologi, merek yang kuat, keahlian karyawan, dan sumber daya finansial yang cukup. Kekuatan dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan memenangkan persaingan.

#### **2. Kelemahan (Weaknesses)**

Kelemahan adalah faktor-faktor negatif dalam organisasi, seperti kurangnya sumber daya finansial atau teknologi yang kurang berkembang. Kelemahan dapat menghambat kinerja organisasi dan membuatnya kalah dalam persaingan. Oleh karena itu, organisasi perlu mengidentifikasi kelemahan mereka dan berupaya untuk mengatasinya.

#### **3. Peluang (Opportunities)**

Peluang adalah faktor-faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi, seperti adanya pasar yang berkembang, perkembangan teknologi yang baru, atau perubahan kebijakan pemerintah yang menguntungkan. Peluang dapat membantu organisasi untuk tumbuh dan berkembang, sehingga penting bagi organisasi untuk mengidentifikasi peluang-peluang yang ada dan memanfaatkannya.

#### **4. Ancaman (Threats)**

Ancaman adalah faktor-faktor eksternal yang dapat mengancam kinerja organisasi, seperti persaingan yang ketat, perubahan teknologi yang cepat, atau perubahan kebijakan pemerintah yang merugikan. Ancaman dapat menghambat kinerja organisasi dan membuatnya kalah dalam persaingan. Oleh karena itu, organisasi perlu mengidentifikasi ancaman-ancaman yang ada dan mengambil tindakan untuk mengatasi atau menghindarinya.

Dalam konteks strategi peningkatan mutu sekolah, analisis SWOT dapat membantu sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal mereka dalam mencapai tujuan

peningkatan mutu, serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Dengan demikian, sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih baik dan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Analisis SWOT telah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan yang terkait dengan masukan, proses dan keluaran dalam manajemen. SWOT dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu analisis internal (menguji kekuatan dan kelemahan) dan analisis eksternal atau lingkungan (peluang dan ancaman). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mengurangi ancaman dan menciptakan peluang. Karena di sini kita berbicara tentang kualitas pendidikan, ini berarti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sekolah.

Menurut Rangkuti (2009), proses pengambilan keputusan strategis selalu dikaitkan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan sekolah. Perencana strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis sekolah seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam kondisi yang ada. Ini dapat dilakukan dengan analisis situasi umum menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu situasi atau kondisi tertentu. Pada konteks pendidikan, analisis SWOT dapat membantu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Hubungan antara analisis SWOT dan mutu pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Input

Input pada pendidikan mencakup berbagai faktor seperti tenaga pendidik, kurikulum, fasilitas, dan sumber daya lainnya. Dalam analisis SWOT, faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai kekuatan atau kelemahan. Misalnya, jika sebuah institusi pendidikan memiliki tenaga pendidik yang berkualitas, maka faktor ini dapat diidentifikasi sebagai kekuatan. Sebaliknya, jika fasilitas yang tersedia kurang memadai, maka faktor ini dapat diidentifikasi sebagai kelemahan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam input pendidikan, institusi pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perbaikan atau pengembangan yang tepat.

#### 2. Proses Belajar

Proses belajar adalah salah satu faktor penting dalam menentukan mutu pendidikan. Dalam analisis SWOT, faktor-faktor yang

mempengaruhi proses belajar seperti metode pengajaran, evaluasi, dan interaksi antara guru dan siswa dapat diidentifikasi sebagai kekuatan atau kelemahan. Misalnya, jika sebuah institusi pendidikan memiliki metode pengajaran yang inovatif dan efektif, maka faktor ini dapat diidentifikasi sebagai kekuatan. Sebaliknya, jika kurangnya interaksi antara guru dan siswa, maka faktor ini dapat diidentifikasi sebagai kelemahan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar, institusi pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan mengoptimalkan faktor-faktor yang berkontribusi positif dan mengatasi faktor-faktor yang berkontribusi negatif.

#### 3. Produksi Pendidikan

Produksi pendidikan mencakup berbagai aktivitas seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Dalam analisis SWOT, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pendidikan seperti pengembangan program, manajemen institusi, dan sistem evaluasi dapat diidentifikasi sebagai kekuatan atau kelemahan. Misalnya, jika sebuah institusi pendidikan memiliki program pendidikan yang terstruktur dengan baik dan sistem evaluasi yang efektif, maka faktor ini dapat diidentifikasi sebagai kekuatan. Sebaliknya, jika manajemen institusi kurang efektif, maka faktor ini dapat diidentifikasi sebagai kelemahan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam produksi pendidikan, institusi pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perbaikan atau pengembangan yang tepat.

Secara keseluruhan, analisis SWOT dapat membantu institusi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam input, proses belajar, dan produksi pendidikan, serta mengoptimalkan faktor-faktor yang baik menghasilkan lulusan yang baik. Namun pendidikan yang berkualitas membutuhkan proses yang panjang dan berlangsung seumur hidup. Keunggulan lulusan tidak hanya ditentukan oleh nilai ujian yang tinggi. Hubungan dengan lulusan yang lebih tinggi ini hanya dapat diketahui ketika mereka yang terkena telah memasuki kehidupan profesional dan aktif di masyarakat. Evaluasi komparatif kontribusi dan hasil sekolah diperlukan untuk menentukan kualitas sekolah. Apakah siswa ini melakukan perubahan yang baik setelah menyelesaikan pembelajaran sekolah perlu dievaluasi untuk mengetahuinya.

No.	Elemen Swot	Berat	Skor	Skor total
	<b>Kekuatan</b>			
1	Organisasi masyarakat yang luas dan kuat	0,2	5	1
2	Iklim belajar yang nyaman ditengah desa	0,1	5	0,5
3	Ada perpustakaan, fasilitas internet	0,15	5	0,75
4	Jumlah guru dan staf yang memadai	0,1	5	0,5
5	Guru professional (sudah sertifikasi) sebanyak 42%	0,1	5	0,5
6	Pendidikan guru sebagian besar sarjana dan ada yang sudah magister dan sedang studi magister	0,05	4	0,2
7	Kelulusan selalu mencapai 100%	0,05	4	0,2
8	Kegiatan pembiasaan keagamaan	0,1	5	0,5
9	Banyak siswa berprestasi di bidang non-akademik	0,1	3	0,3
10	Sudah memiliki kelas industri	0,05	3	0,15
	<b>Skor total</b>	<b>1</b>	<b>44</b>	<b>4.6</b>

#### analisis SWOT

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah ini merupakan sekolah milik organisasi masyarakat yang luas dan kuat, iklim belajar yang nyaman di tengah perkampungan sehingga jauh dari kebisingan suara-suara ramai jalan raya, perpustakaan dengan fasilitas lengkap, jumlah guru dan karyawan yang memadai, guru yang

memiliki predikat professional sudah sekitar 42%, Pendidikan guru sudah minimal sarjana dan ada yang magister, penguatan keagamaan yang bagus, banyak siswa berprestasi bidang non akademik, hampir semua sudah memiliki kelas industri dan sekolah ini memiliki tingkat kelulusan yang tinggi setiap tahunnya.

No.	Elemen Swot	Berat	Skor	Skor total
	<b>Kelemahan</b>			
1	Ruang kelas kurang memadai	0,15	5	0,75
2	Bengkel dan laboratorium praktek kurang maksimal	0,12	3	0,36
3	Masih ada ruang kelas yang belum direnovasi	0,1	2	0,2
4	Pagar keliling sekolah belum memadai	0,14	4	0,56
5	Tidak ada petugas perpustakaan yang berkompeten	0,13	3	0,39
6	Banyak guru yang belum menguasai komputer	0,13	4	0,52
7	Masih ada guru yang belum bersertifikat pendidik	0,12	2	0,24
8	Jumlah rombongan belajar tiap kelas cukup banyak ( $\pm$ 36)	0,11	2	0,22
	<b>Skor total</b>	<b>1</b>	<b>25</b>	<b>3,24</b>

Pada tabel di atas dapat dilihat kelemahannya yaitu sempitnya sekolah sehingga tidak memungkinkan untuk memiliki lapangan olah raga, terdapat ruang kelas yang tidak layak

karena belum direnovasi, dalam satu kelas masih cukup banyak siswa, perpustakaan juga hanya ada petugas yang tidak sesuai dan beberapa guru masih belum tersertifikasi.

No.	Elemen Swot	Berat	Skor	Skor total
	<b>Peluang</b>			
1	Opini masyarakat yang menganggap sekolah itu baik	0,35	5	1,75
2	Jalinan Kerjasama dudika banyak	0,2	3	0,6
3	Didukung komite sekolah	0,3	4	1,2
4	Angka siswa SMP/MTS tinggi sehingga banyak calon siswa	0,15	4	0,6
	<b>Skor total</b>	<b>1</b>	<b>16</b>	<b>4,15</b>

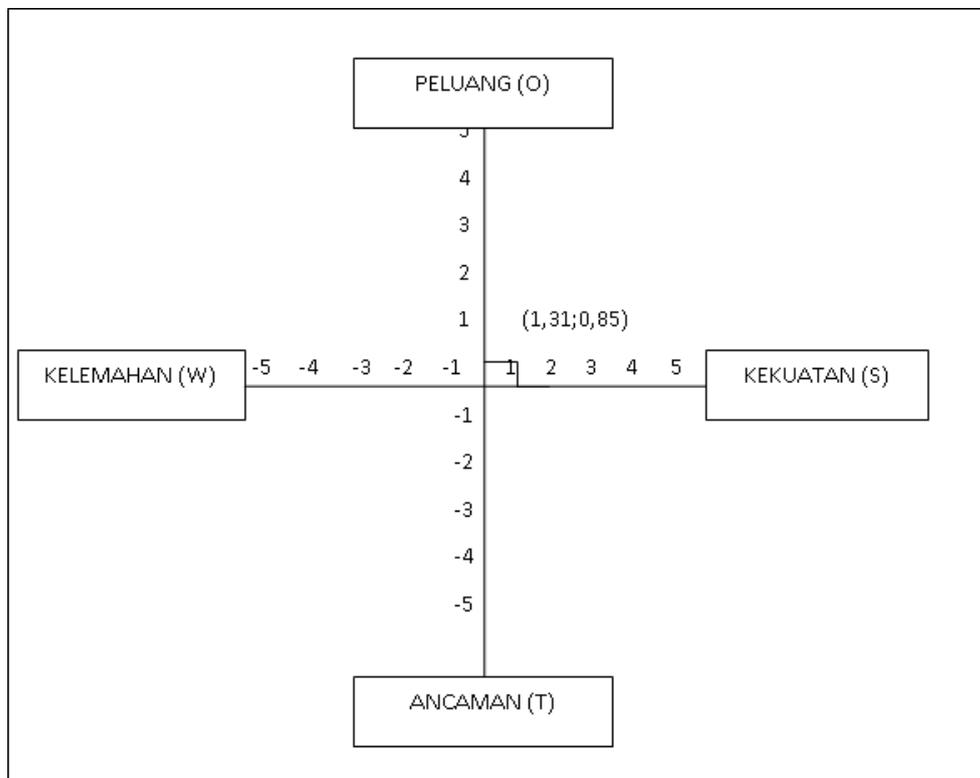
Berdasarkan tabel peluang yang ada, yang baik sehingga memberikan rasa optimisme internal guru dan staf berpendapat bahwa internal guru bahwa mereka bisa mendapatkan masyarakat menilai sekolah ini adalah sekolah lebih banyaksiswa.

No.	Elemen Swot	Berat	Skor	Skor total
Ancaman				
1	Sekolah lain yang semakin meningkat kualitasnya	0,2	2	0,4
2	Belum bisa memiliki produk unggulan	0,3	4	1,2
3	Dekat dengan sungai sehingga sering banjir	0,3	4	1,2
4	Latar belakang ekonomi siswa yang beragam (kebanyakandari kalangan menengah ke bawah)	0,1	3	0,3
5	Kurangnya SDM yang memahami perkembangan SMK	0,1	2	0,2
Skor total		1	15	3,3

Dari tabel di atas terlihat ancaman yang belum bisa memiliki produk unggulan dan brand cukup nyata, termasuk sekolah lain yang semakin meningkatkan kualitasnya. Selain itu,sekolah yang bagus, latar belakang siswa yang mayoritas dari kalangan menengah ke bawah.

ifas		efas	
Kategori	Sub-Total	Kategori	Sub-Total
Kekuatan (S)	4,60	Peluang (O)	4,15
Kelemahan (W)	3,24	Ancaman (T)	3,30
Jumlah (SW)	1,36	Jumlah (OT)	0,85

Dilihat dari skor, strategi yang digunakan oleh sekolah ini untukmeningkatkan kualitas dan adalah memanfaatkan kekuatan yang dimiliki daya saingnya.



Melihat gambar di atas terlihat bahwa kekuatan dan peluang untuk meningkatkan sekolah ini harus mampu bersaing karena kualitasnya dan berani bersaing dengan sekolah lain menurut analisis data sekolah ini sudah memiliki lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, strategi peningkatan mutu yang layak diterapkan di sekolah adalah sebagai berikut: (1) memanfaatkan kuatnya organisasi masyarakat, input siswa yang baik, banyaknya siswa yang berprestasi di bidang non akademik dan jumlah lulusan yang sudah 100% meningkatkan opini masyarakat bahwa sekolah ini unggul dan berkualitas. (2) memanfaatkan banyaknya guru yang bergelar sarjana dan magister untuk memenuhi tuntutan guru profesional. (3) memanfaatkan ketersediaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa dan memperbanyak koleksi buku melalui kerjasama dengan pihak lain. (4) menggunakan fasilitas internet untuk mencari dan menambah bahan ajar agar pembelajaran guru lebih menarik. Harapannya hasil analisis SWOT yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas SMK Maarif NU 1 Wangon dan kuantitas peminat yang masuk ke sekolah tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak trimakasih kepada Prof. Dr. Haryono, M.PSi dan Prof. Dr. Erni Suharini, M.Si yang telah memberi masukan guna melengkapi laporan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah SMK Maarif NU 1 Wangon yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya.

## REFERENSI

- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management A Competitive Advantage Approach Concepts and Cases*.
- E, S. (2006). *Manajemen Mutu Total dalam Pendidikan*. IRCiSoD.
- E, S. (2008). *Manajemen Mutu Total dalam Pendidikan Manajemen Mutu Pendidikan*. IRCiSoD.
- IRCiSoD.Ety, R. (2005). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Jannah, A., Suratno, A., & Sulistiyani, E. (2017). *Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Berbasis Swot Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari*. Business Administration Department, Polines, Vol. 3 (ISSN:2461-0704), No.2.
- Jerome Arcaro. (2007). *Pendidikan berbasis mutu prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan*. Pustaka Pelajar.
- Nur, M. (2020). *Perencanaan Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Dengan Menggunakan Swot Di Rsd Xyz*. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/jutin.v3i1.805>
- Nurlaili, E. P. (2012). *Penerapan QFD Dan Analisis SWOT Untuk Menetapkan Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sayuran Segar*. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 1(3), 12–21. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgti/article/view/2213>
- Oemar Hamalik. (1990). *Evaluasi Kurikulum*. Rosdakarya Muda.
- Rangkuti. (2009). *Analisis SWOT Teknik Pembedahan Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sagala. (2010). *Manajemen Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabet.
- Tajang, A. D. (2019). *Kualitas Digitalisasi Hadis: Analisis SWOT pada Aplikasi OOH*. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 10(1), 54–75. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v10i1.9796>
- Tjiptono, F. (2001). *Prinsip Total Quality Service*. Andi Offset.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2001). *Total Quality Management*. Andi Offset.
- UPI, T. D. A. P. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Alfabet.